

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN KOPERASI MAHASISWA DI KABUPATEN SLEMAN

*Ari Susanti*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[asus.arisusanti@gmail.com](mailto:asus.arisusanti@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi mahasiswa di Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah Manajemen Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman yang berjumlah 68 dan seluruhnya menjadi sampel penelitian. Metode pengambilan data menggunakan angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Permodalan terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Organisasi terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Peranan Birokrasi Kampus terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman; (4) Terdapat pengaruh Permodalan, Manajemen Organisasi, dan Peranan Birokrasi Kampus secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman.

**Kata Kunci:** Permodalan, Manajemen Organisasi, Peranan Birokrasi Kampus, Keberhasilan Koperasi Mahasiswa, Kabupaten Sleman.

## THE FACTORS AFFECTING SUCCESS OF STUDENT COOPERATIVES IN SLEMAN REGENCY

**Abstract:** This study aimed to determine factors affecting of Student Cooperatives in Sleman Regency. This research was kind of *ex post facto* research. The population in the research was Management of Student Cooperatives in Sleman Regency with a total 68 and all of them were as sample. The data collected through by using questionnaires were met the test of validity and reliability. The data were analysed tested using multiple regression analysis. The result of the research showed that 1) There were positive and significant effect of Capitals have to The Success of Student Cooperatives in Sleman Regency; 2) There were positive and significant effect Organization Management to Success of Student Cooperatives in Sleman Regency; (3) There were positive and significant effect of The Role of Campus Bureaucracy to Success of Student Cooperatives in Sleman Regency; (4) There was an effect of Capitals, Organization Management, and The Role of Campus Bureaucracy to Success of the Student Cooperatives in Sleman Regency.

**Keywords:** *Capitals, Organization Management, The Role of Student Bureaucracy, The Success of Student Cooperatives, Sleman Regency.*

## PENDAHULUAN

Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bergerak dalam bidang ekonomi yang berlandaskan kekeluargaan serta gotong royong dan bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Koperasi sebagai badan usaha memiliki banyak jenis, namun secara garis besar tujuan mereka tetap sama yaitu untuk mensejahterakan anggotanya. Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi yaitu (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; (2) berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi; (5) untuk mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar.

Terkait fungsi dan peran koperasi untuk mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar, diwujudkan melalui bentuk pendidikan koperasi pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Misalnya pembelajaran di koperasi sekolah atau kopsis (pada tingkat SMP dan SMA) dan koperasi mahasiswa atau kopma (pada tingkat Perguruan Tinggi). Dari pendidikan perkoperasian yang diajarkan sejak bangku sekolah harapannya bisa membentuk dan melahirkan jiwa muda yang mampu bergerak dan berpikir kreatif untuk kemajuan koperasi. Ide-ide dan peluang yang muncul dari inovasi para pemuda dapat digunakan untuk memperkokoh posisi koperasi di perekonomian negara. Peran jiwa muda yang kreatif dan inovatif inilah yang sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup koperasi sebagai badan usaha.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai kota pelajar, karena terdapat banyak perguruan tinggi disana. Banyak sekali Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang mempunyai keunggulan masing-masing dan menjadi tujuan untuk melanjutkan pendidikan oleh masyarakat dari Sabang hingga Merauke. Setiap Perguruan Tinggi di Yogyakarta tentu memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya diluar hal perkuliahan. Salah satu UKM yang ada di setiap perguruan tinggi yakni koperasi mahasiswa (kopma). Koperasi mahasiswa sebagai wadah para mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan ilmu tentang perkoperasian maupun kewirausahaan diharapkan mampu mencetak para wirakoperasi dan wirausaha.

Data koperasi dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Mikro Republik Indonesia (Kemenkop dan UKM RI) menyebutkan bahwa jumlah kopma yang ada di DIY sejumlah 14. DIY sendiri merupakan wilayah dengan 4 kabupaten dan 1 kota. Kabupaten Kulon Progo terdapat 1 yakni Kopma Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Yogyakarta (UPY). Untuk wilayah Kabupaten Bantul dan Gunung Kidul tidak terdapat kopma. Kota Yogyakarta terdapat 5 kopma yakni Kopma Widya Mataram, Universitas Ahmad Dahlan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Fakultas Ekonomi Universitas Teknologi Yogyakarta (FE UTY), dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Sedangkan untuk Kabupaten Sleman terdapat 8 kopma yakni Kopma Universitas Sanata Dharma (USD), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta, Universitas Pembangunan Negeri Veteran (UPN V) Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII), Institut Pertanian Stiper (INSTIPER) Yogyakarta, dan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia (FTSP UII).

Sesuai persebaran 14 kopma yang ada pada DIY paling banyak persebarannya adalah di wilayah Kabupaten Sleman dan masing-masing kopma mempunyai keadaan yang berbeda-beda dari segi kegiatan usaha maupun organisasinya. Keadaan atau kondisi tersebut dapat dijadikan tolok ukur sejauh mana sebuah koperasi (dalam hal ini kopma) berkembang. Perkembangan sebuah koperasi juga erat hubungannya dengan keberhasilan. Keberhasilan suatu koperasi merupakan suatu keadaan di mana dia bisa melaksanakan tujuan, fungsi serta perannya dengan baik. Selain itu keberhasilan koperasi dapat diukur melalui banyaknya anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU), pengelolaan modal yang baik, manajemen organisasi yang tersistem dengan baik, peningkatan volume usaha, serta peranan apa saja yang telah dilakukan koperasi untuk masyarakat atau lingkungan sekitar.

Apabila dilihat dari segi manajemen organisasi, suatu kopma dikatakan berhasil jika manajemen organisasinya tersistem dengan baik. Akan tetapi menurut data laporan pertanggungjawaban Badan Pengurus Wilayah (BPW) V DIY Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Indonesia (FKKMI) tahun 2017 menyebutkan bahwa kopma-kopma masih memiliki permasalahan. Hal itu tertuang dari penjabaran kegiatan program kerja pendampingan kopma yang dilakukan dengan cara kunjungan silaturahmi, diskusi perkoperasian, dan pemberian solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh kopma-kopma. Permasalahan yang dihadapi secara umum yaitu terkait Badan Hukum, Notaris, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), birokrat, Bidang PSDA, pembuatan Nomor Induk Koperasi (NIK) dan Pajak, serta permasalahan dengan UKM lain.

Selain itu, delapan (8) kopma yang ada di Kabupaten Sleman menurut data dari Kemenkop dan UKM RI (2018) memiliki status *grade* masing-masing, yaitu "D" untuk Kopma FTSP UII, "A" untuk FE UII, "A" untuk UPN V Yogyakarta, "C2" untuk INSTIPER Yogyakarta, "A" untuk UNY. "A" untuk UGM, "B" untuk USD, dan "B" untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Interpretasi dari status *grade* di atas adalah sebagai berikut. Grade A untuk koperasi yang telah melaporkan hasil RAT 3 Tahun Buku terakhir berturut-turut. Grade B untuk koperasi telah melaporkan hasil RAT minimal 2 kali Tahun Buku dalam 3 Tahun terakhir. Grade C1 untuk koperasi yang baru berdiri dalam 3 tahun terakhir dan melaporkan 1 kali RAT dalam 3 tahun terakhir. Grade C2 untuk koperasi yang berdiri lebih dari 3 tahun, namun baru melaporkan 1 kali RAT pada tahun berjalan. Grade D untuk koperasi yang belum pernah melaporkan RAT dalam 3 Tahun Buku terakhir, dan apabila Status NIK "Bersertifikat NIK" namun status *grade* "D" masa berlaku "Sertifikat NIK telah habis".

Selain dilihat dari segi manajemen organisasi, keberhasilan kopma dapat dilihat juga dari banyaknya jumlah SHU dan anggota. Menurut data keuangan dan keanggotaan per Desember 2017 yang diperoleh dari delapan (8) kopma yang ada di Kabupaten Sleman menyebutkan bahwa kopma dengan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) dan anggota terbanyak adalah Kopma UNY yaitu Rp 412.696.811,00 dan anggota sebanyak 5881 orang. Sedangkan kopma dengan jumlah SHU dan anggota paling sedikit adalah Kopma FTSP UII yaitu Rp 200.000,00 dan anggota sebanyak 28 orang. Berdasarkan data tersebut terlihat adanya ketimpangan kondisi antara kopma-kopma yang ada di Kabupaten Sleman.

Safitri (2016), mahasiswa dari Universitas Lampung dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor pendorong keberhasilan dari KOPMA yang pertama adalah Sumber Daya Manusia yang meliputi kualitas pengetahuan tentang koperasi dan keorganisasian, jumlah anggota yang banyak dan partisipasi aktif, dan sumber daya manusia yang kreatif inovatif dan berani dalam mengambil keputusan. Yang kedua adalah ketersediaan modal. Ketiga adalah relasi dan kerjasama antar koperasi yang terjalin, serta yang terakhir adalah manajemen koperasi. Selain itu, dalam bukunya yang berjudul "Mengembangkan Koperasi" (Soetjipto, 2015: 28-33) mengungkapkan ada empat faktor internal pendorong kesuksesan koperasi. Faktor-faktor

tersebut dapat menjadi pendorong bila digunakan dan diberdayakan dengan baik. Namun bisa menjadi penghambat apabila dalam pengelolaannya kurang baik. Faktor tersebut adalah Sumber Daya Manusia, Modal, Sistem, dan Peralatan.

Keberhasilan suatu koperasi dalam rangka mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kinerjanya. Seperti yang telah disebutkan diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi. Penilaian kinerja koperasi yang dapat mencerminkan keberhasilan koperasi dapat dinilai dari sisi dalam maupun luar koperasi tergantung dari sisi mana keberhasilan itu akan diukur. Penilaian kinerja koperasi dari berbagai sisi tentunya juga memiliki ukuran atau aspek apa saja yang harus diukur dalam melihat keberhasilan koperasi. Fakta menyebutkan bahwa faktor-faktor yang banyak mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan koperasi adalah dengan adanya faktor sumber daya manusia yang dicerminkan oleh manajemen organisasi, adanya ketersediaan modal untuk operasional kegiatan koperasi, serta adanya relasi dan kerjasama antar koperasi yang terjalin. Dari berbagai fakta yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus terhadap kopma dapat mempengaruhi keberhasilan kopma khususnya yang ada di Kabupaten Sleman.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. *Ex post facto* berarti penelitian yang dilakukan dengan meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian *ex post facto* digunakan dengan tujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan terjadi perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa tertentu (Widarto, 2013: 3). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini dilaksanakan diseluruh Koperasi Mahasiswa yang ada di Kabupaten Sleman.

Populasi dalam penelitian ini adalah kopma yang ada di wilayah Kabupaten Sleman dengan jumlah Pengurus dan Pengawas 68 orang. Dari jumlah pengurus dan pengawas kopma di Kabupaten Sleman seluruhnya dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah keberhasilan kopma.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk mengetahui kesahihan butir (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) instrument, maka dilakukan uji coba instrument. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi ganda. Sedangkan untuk uji prasyarat analisisnya meliputi, uji normalitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari mencari koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel bebas, yaitu permodalan (X1), manajemen organisasi (X2), dan peranan birokrasi kampus (X3). Kemudian untuk variabel terikatnya yakni keberhasilan koperasi mahasiswa (Y) yang ada di Kabupaten Sleman.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi

normal atau tidak.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Unstandarized Residual</i>	.107	.057

Berdasarkan uji normalitas nilai *Asymp. Sig.* secara keseluruhan semua variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Permodalan	1.554	Tidak terjadi multikolinearitas
Manajemen Organisasi	1.663	Tidak terjadi multikolinearitas
Peranan Birokrasi Kampus	1.370	Tidak terjadi multikolinearitas

Dalam penelitian ini semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 4, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan/asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Anova	F	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	2.530	.065	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F yang ditemukan sebesar 2,530 dengan signifikansi 0,065. Oleh karena nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Permodalan (X1)	0,335	3,738	0,000	Signifikan
Manajemen Organisasi (X2)	0,355	3,821	0,000	Signifikan
Peranan Birokrasi Kampus (X3)	0,319	3,792	0,000	Signifikan
Konstanta	0,446			
R	0,824			
R <sup>2</sup>	0,679			
F hitung	43,654			
Signifikansi	0,000			

$$Y = 0,446 + 0,335X1 + 0,355X2 + 0,319X3$$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengaruh permodalan terhadap keberhasilan kopma diperoleh nilai

koefisien regresi sebesar 0,335. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui  $t$  hitung sebesar 3,738 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh permodalan terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Pengaruh manajemen organisasi terhadap keberhasilan kopma diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,355. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui  $t$  hitung sebesar 3,821 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh manajemen organisasi terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Kemudian pengaruh peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan kopma diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,319. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui  $t$  hitung sebesar 3,792 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Semua variabel memiliki koefisien regresi positif.

Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan kopma. Berdasarkan data ditemukan nilai  $F$  hitung sebesar 43,654 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama permodalan, manajemen organisasi dan peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (keberhasilan kopma). Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,679 atau 67,9%. Jadi dapat dikatakan bahwa 67,9% keberhasilan kopma dipengaruhi permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus sedangkan sisanya 32,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Pengaruh Permodalan Terhadap Keberhasilan Kopma

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel permodalan terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Hal ini diperoleh dari hasil statistik uji regresi dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,738 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5% ( $0,000 \leq 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,335, maka terdapat pengaruh permodalan terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau banyak modal yang dimiliki maka semakin tinggi pula keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman.

#### Pengaruh Manajemen Organisasi Terhadap Keberhasilan Kopma

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel manajemen organisasi terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Hal ini diperoleh dari hasil statistik uji regresi dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,821 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5% ( $0,000 \leq 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,355, maka terdapat pengaruh manajemen organisasi terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik manajemen organisasi, maka akan semakin baik juga tingkat keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi yang baik pada kopma

juga mempengaruhi kinerja hingga keberhasilan kopma tersebut. Karena hal tersebut merupakan hal dasar dan hakikatnya bahwa manajemen ialah alat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

#### Pengaruh Peranan Birokrasi Kampus Terhadap Keberhasilan Kopma

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Hal ini diperoleh dari hasil statistik uji regresi dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,792 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5% ( $0,000 \leq 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,319, terdapat pengaruh peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik peranan birokrasi kampus, maka akan semakin baik pula keberhasilan kopma yang ada di Kabupaten Sleman.

#### Pengaruh Permodalan, Manajemen Organisasi, dan Peranan Birokrasi Kampus Terhadap Keberhasilan Kopma

Hasil perhitungan nilai  $F$  hitung sebesar 43,654 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman. Penelitian ini juga membuktikan hipotesis alternatif keempat yaitu “terdapat pengaruh secara bersama-sama permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus berpengaruh terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman” diterima. Variabel permodalan mempunyai nilai koefisien 0,335 artinya setiap perubahan variabel permodalan sebesar 1 satuan dengan asumsi  $X_2$  dan  $X_3$  tetap, maka akan meningkatkan keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman sebesar 0,335% satuan. Begitu juga dengan variabel manajemen organisasi mempunyai koefisien 0,355 yang artinya setiap perubahan variabel manajemen organisasi sebesar 1 satuan dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_3$  tetap maka akan meningkatkan keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman sebesar 0,355 satuan. Variabel peranan birokrasi kampus memiliki nilai koefisien sebesar 0,319 yang artinya setiap perubahan variabel peranan birokrasi kampus sebesar 1 satuan dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_2$  tetap maka akan meningkatkan keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman sebesar 0,319 satuan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,679 atau sebesar 67,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 67,9% keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh Permodalan terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman yaitu pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,335. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai  $t$  hitung sebesar 3,738 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau banyak modal yang dimiliki maka semakin tinggi pula keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman.

2. Terdapat pengaruh Manajemen Organisasi terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman yaitu pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,355. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai *t* hitung sebesar 3,821 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen organisasi yang baik juga mempengaruhi kinerja hingga keberhasilan kopma tersebut.
3. Terdapat pengaruh Peranan Birokrasi Kampus terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman yaitu pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,319. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai *t* hitung sebesar 3,792 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa semakin baik peranan birokrasi kampus, maka akan semakin baik pula keberhasilan kopma yang ada di Kabupaten Sleman.
4. Terdapat pengaruh secara bersama-sama Permodalan, Manajemen Organisasi dan Peranan Birokrasi Kampus terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman yaitu pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji F pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai *F* hitung sebesar 43,654 dengan nilai signifikansi *F* sebesar 0,000. Selain itu hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,679 atau 67,9% yang menunjukkan bahwa variabel Permodalan, Manajemen Organisasi dan Peranan Birokrasi Kampus mempengaruhi 67,9% Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus semakin baik pula keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman.

## SARAN

1. Modal berperan penting dalam keberhasilan koperasi. Oleh karena itu pengurus kopma harus bisa mengelola permodalan dengan baik sesuai kaidah manajemen keuangan. Penggalan dana baik internal dan eksternal serta pengelolaannya, pengurus harus melakukan dengan perencanaan yang matang dan rasional agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Perencanaan tersebut hendaknya tertuang pada pembuatan APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi) di masing-masing kopma setiap tahun buku. Permasalahan utama permodalan koperasi biasanya juga terletak pada modal sendiri yang berkaitan dengan simpanan wajib. Pengurus harus mulai memikirkan cara atau solusi untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam hal modal (membayarkan simpanan wajib secara rutin) atau kegiatan lainnya sesuai kebijakan masing-masing kopma. Misalnya seperti memberikan diskon belanja khusus harga anggota kopma, memberikan fasilitas partner usaha, dan lain sebagainya.
2. Manajemen organisasi yang sudah berjalan dengan baik harus dijaga agar keadaan organisasi maupun usaha koperasi stabil. Penerapan fungsi manajemen juga harus dilakukan dengan baik agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Terkait permasalahan manajemen umum, tentang adanya program kerja jangka panjang pada setiap diadakannya RAT (Rapat Anggota Tahunan) hendaknya dibahas dan disepakati perencanaan program kerja jangka panjang minimal 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan kopma dalam menjalankan usahanya. Apabila terdapat manajemen organisasi yang kurang baik harus segera dicarikan solusi yang tepat, tentunya dengan jalan musyawarah antar pengurus dan bila perlu melibatkan pengawas maupun karyawan.
3. Kopma bisa menjadi *branding* Perguruan Tinggi dan tolok ukur keberhasilan Perguruan Tinggi dalam membina dan mendidik para mahasiswa selama menimba ilmu. Kopma perlu menjalin hubungan yang baik dengan birokrasi kampus untuk menciptakan harmonisasi

dalam melaksanakan fungsi, tugas, dan perannya masing-masing. Salah satu cara untuk menjalin hubungan yang baik adalah dengan audiensi. Audiensi antara kopma dengan birokrasi kampus sebaiknya dilakukan rutin minimal dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan sekali. Tujuan diadakannya audiensi supaya pihak birokrasi kampus dapat memantau perkembangan dan mengetahui permasalahan yang dihadapi kopma dengan lebih intensif.

4. Pengelolaan modal dan manajemen yang baik dapat dicapai dengan menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (APBK) dan program kerja jangka panjang minimal 3 (tiga) tahun dengan matang. Ditambah dengan memaksimalkan audiensi antara kopma dengan birokrasi kampus terkait. Apabila ketiga hal tersebut dapat berjalan secara berkesinambungan sehingga keberhasilan kopma dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPW V DIY FKKMI. (2017). *Laporan Pertanggungjawaban Badan Pengurus Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta Forum komunikasi Koperasi Mahasiswa Periode 2017*. Yogyakarta.
- Kemenkop. (1992). *Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi*.
- Kemenkop dan UKM RI. (2018). *Data Koperasi - Kementerian Koperasi dan UKM*. (<http://nik.depkop.go.id>) diakses pada Mei 2018.
- Muhson, A. (2015). *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safitri. (2016). *Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Kesuksesan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung*. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Soetjipto. (2015). *Mengembangkan Koperasi*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Widarto. (2013). *Modul Penelitian Ex Post Facto*. Yogyakarta: FT UNY.